Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi

Vol. 11, No. 1, Desember 2017 ISSN 1978-8770

1
Pengembangan Media Komik Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Materi Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Bagi Siswa Kelas X SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen
Destri Sambara Sitorus & B. Indah Nugraheni

9
Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual pada Materi Akuntansi Berdasarkan Kurikulum 2006 dengan Keterampilan Berkomunikasi, Integritas Pribadi, dan Minat Belajar Peserta Didik (Survei pada Lima SMA di Kabupaten Gunungkidul)
Albeta Gusti Ayu Krismaharani & Natalina Premastuti Brataningrum

17
Hubungan Penguasaan Mata Kuliah Pengelolaan Kelas dan Penguasaan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran dengan Bakat Keguruan Mahasiswa FKIP (Studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2013 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
Septiana Sandra Nilasarin & Sebastianus Widanarto Prijowuntato

27
Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Sikap Kritis, dan Mengembangkan Karakter Sosial Siswi Kelas XI IPS 1 pada Mata Pelajaran Akuntansi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswi Kelas XI IPS SMA Stella Duce 2 Yogyakarta)
Laurencia Maytarani & Rita Eny Purwanti

J. PEA	Vol. 11	No.1	Halaman 1 - 35	Yogyakarta Desember 2017	ISSN 1978-8770

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 11 No. 1, Desember 2017 **ISSN 1978-8770**

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi (JPEA) merupakan wadah informasi bidang pendidikan ekonomi dan akuntansi berupa publikasi hasil karya penelitian, karya ilmiah lain yang relevan, dan studi kepustakaan.
Jurnal ini terbit pertama kali pada Bulan Desember 2007 dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun pada Bulan Juni dan Desember.

Dewan Redaksi

Pemimpin Umum : L. Saptono, S.Pd., M.Si.

Sekretaris Redaksi : B. Indah Nugraheni, S.Pd., S.I.P., M.Pd.

Staf Redaksi : Dr. S. Widanarto Prijowuntato, S.Pd., M.Si.
Dr. Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si.
Dra. C. Wigati Retno Astuti, M.Si., M.Ed.
Drs. FX. Muhadi, M.Pd.
Dr. C. Teguh Dalyono, M.S.
Cornelio Purwantini, S.Pd., M.SA.
Indra Darmawan, S.E., M.Si.
Rita Eny Purwanti, S.Pd., M.Si
Y.M.V. Mudayen, S.Pd., M.Sc.

Redaktur Ahli : Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
(Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
Prof. Dr. Kisyani Laksono, M.Hum.
(Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Augusty Ferdinand, M.B.A.
(Universitas Diponegoro Semarang)
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih
(Universitas Negeri Yogyakarta)

Tata letak : Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.

Administrasi : Natalina Premastuti B., S.Pd., M.Pd.

Alamat Redaksi
Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp (0274) 513301 Ext. 51445 Faks. (0274) 562383

Berlangganan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Sanata Dharma
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Telp. (0274) 513301 Ext. 51527, Faks. (0274) 540793
E-mail: lemlit@usd.ac.id.
Harga per exemplar Rp 20.000,-.

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 11 No. 1, Desember 2017 **ISSN 1978-8770**

DAFTAR ISI

Pengembangan Media Komik Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Materi Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Bagi Siswa Kelas X SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen.....1-7

Destri Sambara Sitorus & B. Indah Nugraheni

Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual pada Materi Akuntansi Berdasarkan Kurikulum 2006 dengan Keterampilan Berkomunikasi, Integritas Pribadi, dan Minat Belajar Peserta Didik (Survei pada Lima SMA di Kabupaten Gunungkidul)..... 9-16

Albeta Gusti Ayu Krismaharani & Natalina Premastuti Brataningrum

Hubungan Penguasaan Mata Kuliah Pengelolaan Kelas dan Penguasaan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran dengan Bakat Keguruan Mahasiswa FKIP (Studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2013 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta).....17-26

Septiana Sandra Nilasari & Sebastianus Widanarto Prijowuntato

Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Sikap Kritis, dan Mengembangkan Karakter Sosial Siswi Kelas XI IPS 1 pada Mata Pelajaran Akuntansi (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswi Kelas XI IPS SMA Stella Duce 2 Yogyakarta)..... 27-35

Laurencia Maytarani & Rita Eny Purwanti

EDITORIAL

Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi (JPEA) Vol. 11, No. 1, Desember 2017 ini menghadirkan 4 (empat) artikel. Penulis pertama adalah Destri Sambara Sitorus dan B. Indah Nugraheni dengan judul "Pengembangan Media Komik Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Materi Menyusun Laporan Keuangan perusahaan Jasa Bagi Siswa Kelas X SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen". Hasil penelitian menunjukkan penilaian produk oleh ahli materi adalah sangat baik, penilaian produk oleh ahli media adalah baik, penilaian produk oleh ahli pendidikan karakter adalah sangat baik, penilaian produk oleh guru akuntansi SMK adalah sangat baik, penilaian produk oleh siswa pada uji coba perorangan adalah sangat baik, untuk uji coba pada kelompok kecil adalah baik, dan penilaian untuk uji coba kelompok besar adalah sangat baik.

Artikel kedua disusun oleh Albetha Gusti Ayu Maharani dan Natalina Pemastuti B dengan judul Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual Pada Materi Akuntansi Berdasarkan Kurikulum 2006 Dengan Keterampilan Berkomunikasi, Integritas Pribadi, dan Minat Belajar Peserta Didik. Hasil penelitian ini adalah ada hubungan yang positif tingkat keterlaksanaan pada materi materi akuntansi berdasar kurikulum 2006 dengan keterampilan berkomunikasi, ada hubungan yang positif tingkat keterlaksanaan pada materi materi akuntansi berdasar kurikulum 2006 dengan integritas pribadi, ada hubungan yang positif tingkat keterlaksanaan pada materi materi akuntansi berdasar kurikulum 2006 dengan minat belajar.

Artikel ketiga ditulis oleh Septian Sandra Nilasari dan S. Widanarto Prijowuntato dengan judul "Hubungan Penguasaan Mata Kuliah Pengelolaan Kelas Dan Strategi Pembelajaran Dengan Bakat keguruan Mahasiswa FKIP". Hasil penelitian ini adalah tidak ada hubungan penguasaan matakuliah pengelolaan kelas dengan bakat keguruan mahasiswa FKIP, tidak ada hubungan penguasaan matakuliah strategi pembelajaran dengan bakat keguruan mahasiswa FKIP.

Artikel terakhir ditulis oleh Laurencia Maytarani dan Rita Eny Purwanti dengan judul "Penerapan Metode *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Sikap Kritis, Dan Mengembangkan Karater Siswa Kelas XI IPS I Pada Mata Pelajaran Akuntansi". Hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut: bahwa Penerapan Metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan sikap kritis r siswa pada materi siklus akuntansi perusahaan jasa, di lain pihak penerapam metode ini dapat menciptakan perkembangan karakter siswi.

Harapan kami, kehadiran JPEA ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi para pendidik dan pihak-pihak lain yang terkait dalam mengembangkan bidang keilmuan dan bidang pendidikan di Indonesia. Terima kasih

Redaksi

PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER UNTUK PEMBELAJARAN MATERI MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA BAGI SISWA KELAS X SMK BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN

Destri Sambara Sitorus[1)]

B. Indah Nugraheni[2)]

Abstract

This research aims to develop comic learning media containing educational character building, which was suitable for the tenth grade students of business and management expertise program at Vocational High Schools in mastering the material of arranging financial statement of service company.

This is a research and development. The development of comic media was applying the steps of instructional design model by Dick & Carey. They are: (1) analyzing instructional needs and goals, (2) conducting instructional analysis, (3) conducting instructional and contexting analysis, (4) writing performance objectives, (5) developing instrument, (6) developing instructional strategy, (7) developing and selecting instructional materials, (8) designing and conducting formative evaluation of instruction, (9) revising instruction. Validation was performed by a material expert, a media expert, a character education expert, and two accounting teachers. The subjects of the test were the tenth grade students of SMK *(Vocational High School)* Negeri 1 Godean *and* SMK Sanjaya Pakem. *The testing was conducted through three phases, those were individual testing, small group testing, and large group testing. The data were gained by applying questionnaires and interviews. Data which were the descriptive result of the comic media assessment and suggestions revise were analyzed descriptively.*

The result of the assessment indicates that the developed accounting comic product is suitable to use for the tenth grade students of SMK. It was indicated through: (1) the assessment result from material expert which reached the category of "very good" with the average score is 4.62, (2) the assessment result of media expert reached the category of "good" with an average score is 3.65, (3) the assessment result of the character education expert reached the category of "very good" with an average score is 5.00, (4) the assessment result from accounting teacher reached the category of "very good" with an average score is 4.58, (5) the assessment result from individual testing showed that the developed accounting comic product reached the category of "very good" with an average score is 4.28, (6) the assessment result of small group testing showed that the developed accounting comic product reached the category of "good" with an average score is 4.00, (7) the assessment result of the large group testing indicated that the developed accounting comic product reached the category of "very good" with an average score is 4.22.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan antar manusia. Pendidikan memiliki peran dan

[1)] Destri Sambara Sitous adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

[2)] B. Indah Nugraheni adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

fungsi dalam kehidupan manusia, yaitu bermanfaat bagi kepentingan hidupnya dan kepentingan masyarakat. Peran dan fungsi tersebut terlihat dalam upaya pelatihan dan pembentukan manusia muda agar menjadi manusia yang lebih berbudaya dan memiliki peran dalam masyarakat.

Pendidikan memiliki fungsi untuk menyiapkan sebagai manusia secara utuh, menyiapkan tenaga kerja dan untuk menyiapkan warga negara yang baik. Pendidikan secara formal dapat ditempuh melalui jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA sampai dengan perguruan tinggi. Keberhasilan dari suatu pendidikan dapat dilihat dari *output* yang dihasilkan. Untuk menghasilkan suatu *output* yang baik diperlukan aspek-aspek pendukung seperti tenaga pengajar yang berkualitas, lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar, fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan, laboraturium, buku pelajaran dan alat peraga, serta cara guru dalam menggunakan media pembelajaran juga sangat penting dalam menghasilkan output yang berkualitas.

Cerminan dunia pendidikan Indonesia saat ini sangatlah mengkhawatirkan. Menurut data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP, dan SMA yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa di DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa diantaranya meninggal dunia. Permasalahan lainnya yang sangat mengkhawatirkan adalah rusaknya moral bangsa. Korupsi, kolusi, tindakan asusila, serta kasus-kasus lain yang menjerat para pemimpin bangsa ini menunjukkan bahwa intelegensi yang tinggi apabila tidak disertai dengan moral yang baik maka pada akhirnya hanya akan membawa bangsa ini semakin terperosok. Seorang pemimpin haruslah menjadi panutan bagi masyarakatnya, akan tetapi apabila seorang pemimpin saja tidak dapat memberikan contoh yang baik, maka tidak ada sosok yang dapat dijadikan contoh dan panutan bagi masyarakat.

Evans dalam Djojonegoro (1999) mendefinisikan bahwa pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Dengan pengertian bahwa setiap bidang studi adalah pendidikan kejuruan sepanjang bidang studi tersebut dipelajari lebih mendalam dan kedalaman tersebut dimaksudkan sebagai bekal memasuki dunia kerja. Oleh karena itu siswa SMK dituntut untuk memahami lebih banyak mengenai materi akuntansi ketimbang siswa SMA.

Bagi siswa SMK jurusan akuntansi yang baru masuk pada kelas X pasti mereka akan merasa terkejut dengan pelajaran akuntansi, karena sebelumnya sebagian besar dari mereka belum pernah mendapatkan pelajaran ini di jenjang SMP. Mereka akan menghadapi kesulitan karena mereka akan banyak mendapat pelajaran akuntansi. Hal ini tentulah menjadi suatu permasalahan apabila guru dalam menyampaikan pelajaran dengan cara yang monoton dan juga tidak didukung dengan buku pelajaran yang menarik.

Ada banyak sekali media pembelajaran yang dapat dipakai guru untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti *audiotape, videotape, power point, hand out,* LKS, buku praktik, komik dan lain lain. Namun media yang sering dipakai guru hanya *handout* dan LKS. Penggunaan media ini sebenarnya sudah cukup membantu guru dan siswa dalam pembelajaran, namun media ini sering dianggap siswa sebagai media yang membosankan dan kurang menarik sehingga tidak menarik minat siswa untuk membacanya.

Belakangan ini sedang banyak dikembangkan komik sebagai media pembelajaran. Seperti yang kita ketahui bahwa komik adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar yang menarik dan memiliki alur cerita. Kelebihan dari komik sebagai media pembelajaran adalah penyajian materi yang disajikan dengan cara yang ringan, tidak monoton seperti buku pelajaran kebanyakan, penggunaan bahasa yang mudah dipahami serta situasi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari semakin mempermudah pemahaman siswa, selain itu alur cerita yang runtut juga dapat membantu siswa dalam memahami materi akuntansi

yang merupakan sebuah siklus. Tujuan dari dikembangkannya komik akuntansi bermuatan pendidikan karakter sebagai media pembelajaran adalah untuk membantu siswa lebih mudah memahami akuntansi khususnya pada materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa dan melalui pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya diharapkan mampu menumbuhkan sifat dan karakter yang baik dalam diri siswa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Seperti apakah media komik akuntansi bermuatan pendidikan karakter yang layak digunakan untuk mendukung pembelajaran materi menyusun laporan keuangan perusahaan jasa bagi siswa kelas X SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen?"

B. KAJIAN TEORI

1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium*, yang berarti suatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutub) atau suatu alat. Dalam *Webster Dictonary* (1960), media atau medium adalah segala sesuatu yang terletak di tengah dalam bentuk jenjang, atau alat apa saja yang digunakan sebagai perantara atau penghubung dua pihak atau dua hal.

2. Media Pembelajaran Berbentuk Komik

Komik sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca (Sudjana dan Rivai, 1990:64). Media komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas, mudah dipahami dan lebih bersifat personal sehingga bersifat informatif dan edukatif (Rohani, 1997:21). Menurut Waluyanto (2005:51), komik sebagai media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam konteks ini pembelajaran menunjuk pada sebuah proses komunikasi antara pelajar (siswa) dan sumber belajar (dalam hal ini komik pembelajaran). Komunikasi belajar akan berjalan dengan maksimal jika pesan pembelajaran disampaikan secara jelas, runtut, dan menarik.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diartikan sebagai usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal (Zubaedi, 2011:14).

4. Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan *(research and development)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Menurut Borg and Gall (1989:624), *educational research and development is a process used to develop and validated educational product*. Atau dapat diartikan bahwa penelitian pengembangan pendidikan adalah sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Hasil dari penelitian dan pengembangan tidak hanya mengembangkan produk yang sudah ada melainkan untuk menemukan pengetahuan dan jawaban atas permasalahan praktis.

C. METODE PENELITIAN

1. Model Pengembangan

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian dan pengembangan *(research and development)*. Dimana peneliti ingin mengembangkan produk pembelajaran berupa komik akuntansi yang bermuatan pendidikan karakter. Penelitian dan pengembangan ini difokuskan pada pengembangan komik untuk mata pelajaran akuntansi pada materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa untuk siswa kelas X SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen.

Model penelitian yang dipakai adalah model desain pengembangan program

pembelajaran dengan pendekatan sistem yang dikemukakan oleh Dick dan Carey (Setyosari, 2013:230-235).

2. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan. Jenis data yang diperoleh yaitu berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa komentar dan saran perbaikan produk dari ahli materi materi, ahli media, dan ahli pendidikan karakter. Data kuantitatif berupa skor penilaian dari ahli materi, ahli media, ahli pendidikan karakter dan para responden dianalisis secara deskriptif dengan acuan tabel konversi nilai yang diadaptasi dari Sukardjo (2005:53-54).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data Penilaian Produk oleh Siswa pada Uji Coba Kelompok Besar tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 1: Penilaian Produk oleh Siswa pada Uji Coba Kelompok Besar

NO	Keterangan	Rata-rata Skor	Kriteria
	Aspek Tampilan		
1.	Kemenarikan desain sampul	4,22	Sangat Baik
2.	Keteraturan desain halaman	4,12	Baik
3.	Pemilihan jensi huruf	3,92	Baik
4.	Pemilihan ukuran huruf	3,90	Baik
5.	Kemudahan untuk membaca teks/tulisan	3,96	Baik
6.	Kesinambungan transisi antar halaman	4,33	Sangat Baik
7.	Kesesuaian cerita, gambar, dan materi	4,14	Baik
8.	*Layout* gambar dan teks	4	Baik
9.	Penyelesaian komik	3,98	Baik
	Rata-rata	4,06	Baik
	Aspek Penyajian		
1.	Keruntutan penyajian isi buku komik	4,24	Sangat Baik
2.	Alur cerita ringkas dan *to the point*	4,22	Sangat Baik
3.	Kejelasan alur cerita	4,33	Sangat Baik
4.	Kemenarikan alur cerita	3,82	Baik
5.	Kemenarikan gambar tokoh	4,02	Baik
	Rata-rata	4,13	Baik
	Aspek Kebahasaan		
1.	Kejelasan petunjuk penggunaan komik	4,14	Baik
2.	Kesantunan penggunaan bahasa	4,33	Sangat Baik
3.	Ketepatan dialog/teks dengan cerita/materi	4,20	Baik
4.	Kemudahan untuk memahami setiap percakapan dalam komik	4,20	Baik
5.	Kebenaran penulisan dan penggunaan EYD	4,12	Baik
6.	Penggunaan bahasa baku	4,02	Baik
	Rata-rata	4,17	Baik
	Aspek Pembelajaran		
1.	Kejelasan isi materi	4,33	Sangat Baik
2.	Kejelasan topik pembelajaran	4,10	Baik
3.	Kejelasan contoh kasus dalam materi	4,31	Sangat Baik
4.	Ketuntasan belajar	4,20	Baik
5.	Ketepatan dialog/teks cerita untuk memperjelas penyampaian materi	4,27	Sangat Baik
	Rata-rata	4,24	Sangat Baik
	Aspek Isi		
1.	Kejelasan isi materi	4,24	Sangat Baik
2.	Penyediaan contoh kasus untuk membantu memahami materi	4,53	Sangat Baik
3.	Kejelasan alur cerita komik	4,10	Baik
4.	Kejelasan rumusan soal	4,10	Baik
5.	Tingkat kesulitan soal	4	Baik
	Rata-rata	4,19	Baik
	Aspek Muatan Pendidikan Karakter		
1.	Kesesuaian nilai-nilai karakter dengan isi materi	4,51	Sangat Baik
2.	Kandungan contoh-contoh karakter	4,63	Sangat Baik
3.	Fasilitas untuk mempraktikkan karakter	4,25	Sangat Baik
4.	Fasilitas untuk menuliskan hasil refleksi	4,20	Baik
5.	Pengembangan karakter diri	4,63	Sangat Baik
6.	Pengembangan karakter sosial	4,57	Sangat Baik
7.	Pengembangan karakter yang menunjang pembentukan kompetensi	4,61	Sangat Baik
	Rata-rata	4,48	Sangat Baik
	Total keseluruhan	25,32	
	Rata-rata keseluruhan	4,22	Sangat baik

1. Kajian Produk Akhir

Komik akuntansi yang dikembangkan dalam penelitian ini telah melalui validasi produk yang melibatkan ahli materi, ahli media pembelajaran, ahli pendidikan karakter, dan guru akuntansi SMK. Produk komik akuntansi ini juga sudah melalui tiga tahap uji coba yaitu: uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Berdasarkan hasil validasi ahli dan uji coba, menunjukkan bahwa produk komik akuntansi ini memiliki kualitas "sangat baik" dan "baik", sehingga layak digunakan sebagai media pendukung kegiatan pembelajaran akuntansi di dalam kelas.

Berikut ini karakteristik yang dimiliki produk komik akuntansi.

1. Komik akuntansi yang dikembangkan berlatarkan lingkungan belajar.
2. Komik akuntansi ini memiliki petunjuk penggunaan yang jelas sehingga mudah dipahami oleh siswa.
3. Komik akuntansi disajikan dengan gambar-gambar yang menarik dan

menggunakan bahasa sehari-hari sehingga siswa tidak bosan dan termotivasi untuk belajar.

4. Komik akuntansi yang dikembangkan dapat digunakan siswa sebagai sarana belajar mandiri maupun berkelompok, baik di rumah ataupun di sekolah.

Komik akuntansi yang dikembangkan memiliki kelebihan sebagai berikut.

1. Komik akuntansi ini merupakan media pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tidak bosan dalam belajar akuntansi.
2. Di dalam komik akuntansi terdapat soal-soal latihan sebagai evaluasi pembelajaran.
3. Komik akuntansi ini berisi gambar yang menarik, alur cerita, serta materi yang ringkas yang dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi akuntansi.
4. Pada awal komik terdapat apersepsi yang membantu siswa mengingat kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari.
5. Komik akuntansi ini bermuatan pendidikan karakter yang mengajarkan sikap-sikap jujur, teliti, bertanggungjawab, dan disiplin dalam menyusun laporan keuangan perusahaah jasa.

Komik akuntansi yang dikembangkan masih memiliki kekurangan meskipun telah melalui beberapa tahap validasi dan uji coba. Berikut ini adalah kekurangan dari produk komik akuntansi:

1. tampilan komik akuntansi tidak berwarna;
2. materi yang dibahas terbatas hanya pada satu Standar Kompetensi saja.

Kesimpulan dari hasil wawancara pada guru I yaitu media pembelajaran berupa buku komik akuntansi yang dikembangkan sangat bagus dan dapat membantu guru dalam kelancaran proses pembelajaran akuntansi. Sangat diharapkan apabila dengan adanya media komik ini, siswa dapat belajar secara mandiri baik tanpa tergantung dengan guru saja.

Kesimpulan dari hasil wawancara pada guru II yaitu media pembelajaran komik akuntansi yang sedang dikembangkan sangat bagus karena mengajak siswa untuk aktif di dalam proses pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi akuntansi. Sangat diharapkan komik ini dapat dipakai dan membantu siswa memahami materi akuntansi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Hasil penelitian dengan judul "Pengembangan Media Komik Bermuatan Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Materi Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Bagi Siswa Kelas X SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen" menghasilkan produk komik akuntansi yang layak digunakan dan dapat dijadikan media pendukung dalam proses belajar mengajar. Penelitian tersebut telah melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli media, ahli pendidikan karakter, guru mata pelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar. Dari validasi ahli dan uji coba, kelayakan komik akuntansi dapat ditunjukkan melalui data berikut ini.

a. Penilaian produk komik akuntansi oleh ahli materi yang menunjukkan bahwa kualitas komik akuntansi termasuk dalam kriteria "sangat baik" dengan rata-rata skor sebesar 4,62.
b. Penilaian produk komik akuntansi oleh ahli media pembelajaran yang menunjukkan bahwa kualitas komik akuntansi termasuk dalam kriteria "baik" dengan rata-rata skor sebesar 3,65.
c. Penilaian produk komik akuntansi oleh ahli pendidikan karakter yang menunjukkan bahwa kualitas komik akuntansi termasuk dalam kriteria " sangat baik" dengan rata-rata skor sebesar 5.
d. Penilaian produk komik akuntansi oleh guru akuntansi SMK yang menunjukkan bahwa kualitas komik akuntansi termasuk dalam kriteria " sangat baik" dengan rata-rata skor sebesar 4,58.
e. Hasil penilaian produk oleh siswa pada uji coba perorangan yang menunjukkan bahwa kualitas komik akuntansi termasuk dalam kriteria "sangat baik"

dengan rata-rata skor sebesar 4,28.

f. Hasil penilaian produk oleh siswa pada uji coba kelompok kecil yang menunjukkan bahwa kualitas komik akuntansi termasuk dalam kriteria "baik" dengan rata-rata skor sebesar 4,00.

g. Hasil penilaian produk oleh siswa pada uji coba kelompok besar yang menunjukkan bahwa kualitas komik akuntansi termasuk dalam kriteria "sangat baik" dengan rata-rata skor sebesar 4,22.

2. Saran

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut.

a. Bagi Sekolah

Melakukan pengadaan buku-buku pelajaran berbentuk komik pembelajaran untuk menambah koleksi perpustakaan dan menambah variasi media pembelajaran sehingga menarik minat siswa untuk membaca.

b. Bagi Guru

Guru dalam mengajar sebaiknya tidak hanya menggunakan buku cetak saja, tetapi juga menggunakan media pembelajaran lain yang menarik seperti komik agar membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar akuntansi.

c. Bagi Siswa

Memanfaatkan media pembelajaran yang ada sebaik mungkin sehingga menambah wawasan siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memiliki wawasan yang luas untuk menentukan materi yang dikembangkan, memiliki kreatifitas untuk menciptakan komik akuntansi yang lebih menarik lagi dan juga dapat melakukan uji efektifitas produk.

DAFTAR PUSTAKA

Angkowo, Robertus, A. Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.

Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fauzi. 2010. http://cfauzi.blogspot.co.id/2010/07/definisi-sekolah-menengah-kejuruan-dan.html

Haryanto. 2012. http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-karakter/

Koesnandar, Ade. (2004). *Unsur-unsur Pokok dalam Penilaian Kualitas Program Multimedia*. (Powerpoint). Jakarta: Pustekkom.

Kurikulum SMK Edisi 2004 Bidang Keahlian Bisnis & Manajemen, Pariwisata. 2004. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.

Latuheru, John. D. 1988. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Listiyani, Indriana Mei, Ani Widayati. 2012. *Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Pada Kompetensi Dasar Persamaan Dasar Akuntansi untuk Siswa SMA Kelas XI*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Mustajab, Ade. 2011. https://pensilseni.wordpress.com/2011/07/22/jenis-jenis-komik/

Rofiah, Fikrotur. 2015. http://www.eurekapendidikan.com/2015/02/komik-sebagai media-pembelajaran.html

Sanaky, Hujair. 2015. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba.

Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Predana media Group.

Smaldino, Sharon E, dkk. 2008. *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.

Sudjana, Nana, Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:

Alfabeta

Syah, Muhibiddin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Widyaningrum, Yoka Yuninda. 2015. *Pengembangan Media Komik Akuntansi untuk Menumbuhkan Motivasi Siswa SMA Kelas XI IPS Pada Pembelajaran Materi Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Predana Media Group

Yuliarti, Diah. 2014. *Pengembangan Komik Sebagai Media Pembelajaran Akuntansi Siswa SMK*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kencana Predana Media Group

HUBUNGAN TINGKAT KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL PADA MATERI AKUNTANSI BERDASARKAN KURIKULUM 2006 DENGAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI, INTEGRITAS PRIBADI, DAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

(Survei pada Lima SMA di Kabupaten Gunungkidul)

Albeta Gusti Ayu Krismaharani[1)]

Natalina Premastuti Brataningrum[2)]

Abstract

This study aims to find out: 1) correlation between fulfillment level of contextual learning in accounting based on 2006 curriculum and communication skills; 2) correlation between fulfillment level of contextual learning in accounting based on 2006 curriculum and personal integrity; 3) correlation between fulfillment level of contextual learning in accounting based on 2006 curriculum and student learning interest.

This study is a correlational research. It was carried out at five Senior High Schools at Gunungkidul. The research was conducted from December 2015 to February 2016. The population were 943 students of the twelfth grade. The samples were 275 students. The sampling technique was a cluster sampling. Data were analyzed by applying Spearman correlation

The result shows that: 1) there is a positive correlation between fulfillment level of contextual learning in accounting based on 2006 curriculum and communication skills (Sperman's rho = (+) 0,614; score sig (1-tailed) = 0,000 < á = 0,01); 2) there is a positive correlation between fulfillment level of contextual learning in accounting based on 2006 curriculum and personal integrity (Sperman's rho = (+) 0,169; score sig (1-tailed) = 0,009 < á = 0,01); 3) there is a positive correlation between fulfillment level of contextual learning in accounting based on 2006 curriculum and student learning interest (Sperman's rho = (+) 0,503; score sig (1-tailed) = 0,000 < á = 0,01).

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kebijakan Pendidikan yang diterapkan di Indonesia saat ini masih belum sinkron. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sendiri menilai bahwa standar pendidikan di Indonesia masih menemukan ganjalan saat akan diterapkan standar baku pendidikan. Tujuan standar pendidikan yang tinggi itu adalah murni untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Namun, ketika di lapangan standar tersebut dirasa membebani peserta didik dan menyebabkan mutu pendidikan di Indonesia tidak kunjung membaik. Terlihat nyata ketika dilaksanakannya ujian nasional, lebih dari 60 persen peserta didik di Indonesia tidak berlaku jujur saat ujian nasional.

Kondisi Indonesia yang memprihatinkan inilah yang mendorong para ahli untuk selalu berusaha mencari cara untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Berbagai upaya dilakukan guna memperbaiki sistem pendidikan nasional, salah satunya dengan perubahan kurikulum sekolah. Dari kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), hingga kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu memperbaiki

[1)] Albeta Gusti Ayu Krismaharani adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
[2)] Natalina Premastuti Brataningrum adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, namun pada saat di terapkannya kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini diharapkan mampu memperbaiki Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, namun pada saat di terapkannya kurikulum 2013 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI menghentikan penerapan kurikulum 2013.

Mendikbud telah mempertegas pengembalian kurikulum 2013 pada kurikulum tingkat satuan pendidikan dengan diterbitkannya secara resmi Permendikbud No.160 tahun 2014.

Kurikulum 2006 dapat dikatakan sebagai perangkat standar program pendidikan yang mengantarkan peserta didik memiliki kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang digunakan dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagai guru, dalam menyusun langkah pembelajaran juga harus dirancang seperti apa dan bagaimana dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik secara terarah, aktif, efektif, bermakna, dan menyenangkan.

Kurikulum 2006 dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, dan (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peserta didik dapat menumbuhkan integritasnya. Lalu, pilar yang selanjutnya adalah belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif. Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif jika guru dan peserta didik dapat menjalin komunikasi dengan baik. Peserta didik yang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan baik, maka secara otomatis dapat membantu guru dalam menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Pilar yang selanjutnya adalah belajar untuk membangun dan menemukan jati diri. Dalam hal ini, peserta didik belajar untuk membangun minat belajar sesuai dengan caranya sendiri. Jika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi, maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan akan mencari tahu sendiri apa saja yang berhubungan dengan yang akan dipelajarinya.

Pembelajaran kontekstual memiliki konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah. Pembelajaran kontekstual memiliki karakakteristik sebagai berikut (Nurhadi, 2013): (1) melakukan hubungan yang bermakna; (2) melakukan kegiatan-kegiatan yang signifikan; (3) belajar yang diatur sendiri; (4) bekerja sama; (5) berpikir kritis dan kreatif; (6) mengasuh atau memelihara pribadi peserta didik; (7) mencapai standar yang tinggi; dan (8) penilaian autentik. Dalam karakteristik bekerja sama diharapkan mampu mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Dalam hal ini guru membantu peserta didik bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu peserta didik memahami bagaimana peserta didik mempengaruhi dan saling berkomunikasi. Karakteristik berpikir kritis dan kreatif, peserta didik dapat menggunakan tingkat berpikir yang lebih tinggi secara kritis dan kreatif, dapat menganalisis, membuat sintesis, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menggunakan logika serta bukti-bukti. Dengan berpikir kritis peserta didik dapat belajar untuk menganalisis permasalahan yang ada. Secara tidak langsung peserta didik dapat menumbuhkan integritas pribadi jika diberi kesempatan untuk menggunakan pemikiran secara mandiri pada setiap kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas. Karakteristik lain diantaranya adalah melakukan hubungan yang bermakna. Dimana peserta didik dapat mengatur diri sendiri sebagai orang yang belajar secara aktif dalam mengembangkan minat belajarnya secara individual, belajar dalam kelompok, maupun orang yang dapat belajar sambil berbuat.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut.

a. Apakah ada hubungan positif tingkat

keterlaksanaan pembelajaran kontekstual pada materi akuntansi berdasarkan Kurikulum 2006 dengan keterampilan berkomunikasi?

b. Apakah ada hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual pada materi akuntansi berdasarkan Kurikulum 2006 dengan integritas pribadi?

c. Apakah ada hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual pada materi akuntansi berdasarkan Kurikulum 2006 dengan minat belajar peserta didik?

B. KAJIAN TEORI

1. Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Menurut Kunandar (2007:125), Kurikulum 2006 merupakan Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum 2006 adalah sebuah konsep Kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

2. Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual

Keterlaksanaan berasal dari kata laksana, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:627) berarti sifat, laku, atau perbuatan. Imbuhan keter-an menyatakan sesuatu hal atau peristiwa yang telah terjadi. Dengan demikian, keterlaksanaan berarti sesuatu hal atau peristiwa yang sudah terjadi, sedangkan menurut Komalasari (2011:7) pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

3. Keterampilan Berkomunikasi

Komunikasi menurut Effendy (Khairani, 2015: 6) adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak, dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.

4. Integritas Pribadi

Menurut Yaumi (2014:67), integritas adalah suatu konsep tentang konsistensi tindakan, nilai-nilai, metode, ukuran, prinsip-prinsip, harapan, dan hasil. Dalam hubungannya dengan etika, integritas selalu dirujuk pada kejujuran, kepercayaan, atau ketepatan. Integritas adalah keselarasan antara etika dan moralitas, semakin terintegritasi, semakin tinggi level integritas yang ada. Dengan demikian, integritas dapat menghasilkan sifat keteladanan seperti kejujuran, etika, dan moral.

5. Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyeluruh. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat akan mempengaruhi keseriusan dalam mengikuti suatu kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2010:180).

6. Kerangka Berpikir

a. Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual Berdasarkan Kurikulum 2006 dengan Keterampilan Berkomunikasi.

Salah satu komponen pembelajaran kontekstual yang dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keterampilan berkomunikasi adalah masyarakat belajar (*learning* community). Konsep ini menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagi pengalaman (*sharing*) untuk

memecahkan suatu masalah. Melalui *sharing* ini peserta didik dibiasakan untuk saling memberi dan menerima. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus sebagai makhluk sosial.

b. Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual Berdasarkan Kurikulum 2006 dengan Integritas Pribadi.

Salah satu konsep pembelajaran kontekstual yang dapat digunakan untuk mengembangkan integritas pribadi adalah menemukan (*inquiry)*. Komponen menemukan merupakan kegiatan dengan pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh peserta didik. Di dalam proses menemukan sendiri tersebut peserta didik diminta untuk mengamati suatu hal. Hal ini akan berdampak pada moral mereka, terkait mana yang dikatakan benar dan mana yang dikatakan salah.

c. Hubungan Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual Berdasarkan Kurikulum 2006 dengan Minat Belajar.

Komponen pembelajaran kontekstual yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan minat belajar adalah pemodelan (*modelling*). Pemodelan artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para peserta didiknya untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan guru agar peserta didiknya "mengalami" dari setiap proses pembelajarannya. Dengan tumbuhnya minat belajar, maka peserta didik menjadi tidak bosan karena sumber informasi tidak hanya didapat dari membaca buku tetapi dapat juga dengan melihat, mendengar, dan bahkan bisa menyentuh dan melakukan hal yang sedang dipelajari.

7. Hipotesis Penelitian

H_{a1} = Ada hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual dengan keterampilan berkomunikasi

H_{a2} = Ada hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual dengan integritas pribadi.

H_{a3} = Ada hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual dengan minat belajar peserta didik.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional menurut Suharsimi (2005: 247) merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2016. Tempat penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Patuk, SMAN 1 Playen, SMA Dominikus, SMAN 1 Semanu, dan SMAN 1 Tanjungsari.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII IPS SMA di kabupaten Gunung Kidul yang menerapkan Kurikulum 2006 pada tahun ajaran 2015/2016 yaitu sebanyak 943 peserta didik.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu SMAN 1 Patuk, SMAN 1 Playen, SMA Dominikus, SMAN 1 Semanu, dan SMAN 1 Tanjungsari yang diambil dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*.

4. Operasionalisasi Variabel

a. Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual

Menurut Komalasari (2011: 7) mengartikan pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, maupun warga negara, dengan

tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.

b. Keterampilan Berkomunikasi

Pengertian komunikasi menurut Supratiknya (1995: 30) adalah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain.

c. Integritas Pribadi

Menurut Lickona (2008: 65) kejujuran adalah salah satu bentuk nilai yang harus diajarkan di sekolah yaitu jujur dalam berurusan dengan orang lain, tidak menipu, mencurangi, atau mencuri dari orang lain merupakan sebuah cara mendasar untuk menghormati orang lain.

d. Minat Belajar Siswa

Pengertian minat menurut Slameto 1991 dalam buku (Syaiful, 2011: 191) adalah suatu rasa lebih suka atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang meminta.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah penelitian deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memaparkan persepsi siswa tentang tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual pada materi akuntansi dengan keterampilan berkomunikasi, integritas pribadi, dan minat belajar siswa. Deskripsi dilakukan berdasarkan Penilaian Acuan Patokan tipe II yang mendasari deskripsi menggunakan PAP II. Rumusan hipotesis diuji menggunakan uji koefisien korelasi Spearman.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

2. Pengujian Hipotesis

Tabel 1: Deskripsi Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Kontekstual

Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kriteria
140-165	35	12,8%	Sangat Tinggi
120-139	107	39%	Tinggi
107-119	78	28,3%	Sedang
94-106	42	15,2%	Rendah
22-93	13	4,8%	Sangat Rendah
Total	**275**	**100%**	

Tabel 2: Deskripsi Keterampilan Berkomunikasi

Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kriteria
127-150	57	20,8%	Sangat Tinggi
109-126	119	43,2%	Tinggi
97-108	76	27,7%	Sedang
85-96	19	7%	Rendah
30-84	4	1,5%	Sangat Rendah
Total	**275**	**100%**	

Tabel 3: Deskripsi Integritas Pribadi

Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kriteria
85-100	5	1,8%	Sangat Tinggi
73-84	71	25,8%	Tinggi
65-72	97	35,2%	Sedang
57-64	78	28,3%	Rendah
20-56	24	8,7%	Sangat Rendah
Total	**275**	**100%**	

Tabel 4: Deskripsi Minat Belajar

Skor	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kriteria
85-100	33	12%	Sangat Tinggi
73-84	95	34,5%	Tinggi
65-72	66	24%	Sedang
57-64	57	20,7%	Rendah
20-56	24	8,7%	Sangat Rendah
Total	**275**	**100%**	

a. Hubungan tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual pada materi akuntansi berdasarkan kurikulum 2006 dengan keterampilan berkomunikasi

Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan niai *asymptotic significance* (*asymp.sig*) sebesar 0,000 kurang dari alfa (á) = 0,01 maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis 1 tersebut H_{a1} diterima jadi terdapat hubungan positif tingkat keteraksanaan pembelajaran kontekstual dengan keterampilan berkomunikasi. Untuk koefisien korelasi antara pembelajaran kontekstual dengan keterampilan berkomunikasi menunjukkan angka (+) 0,614. Arah positif (+) memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual maka semakin tinggi pula keterampilan berkomunikasi yang dimiliki peserta didik. Angka 0,614 menunjukkan keeratan korelasi antara keduanya adalah kuat karena berada di 0,60-0,799.

b. Hubungan tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual pada materi akuntansi berdasarkan kurikulum 2006 dengan integritas pribadi

Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan niai *asymptotic significance* (*asymp.sig*) sebesar 0,009 kurang dari alfa (á) = 0,01 maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis 2 tersebut H_{a2} diterima dan terdapat hubungan positif tingkat keteraksanaan pembelajaran kontekstual dengan integritas pribadi. Untuk koefisien korelasi antara pembelajaran kontekstual terhadap integritas pribadi menunjukkan angka (+) 0,143. Arah positif (+) memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual maka semakin tinggi pula integritas pribadi yang dimiliki peserta didik. Angka 0,143 menunjukkan korelasi antara keduanya adalah sangat lemah karena berada di 0,00-0,199.

c. Hubungan tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual pada materi akuntansi berdasarkan kurikulum 2006 dengan minat belajar

Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan niai *asymptotic significance* (*asymp.sig*) sebesar 0,000 kurang dari alfa (á) = 0,01 maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis 3 tersebut H_{a3} diterima dan terdapat hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual dengan minat belajar. Untuk koefisien korelasi antara pembelajaran kontekstual terhadap minat belajar menunjukkan angka (+) 0,503. Arah positif (+) memiliki arti bahwa semakin tinggi tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual maka semakin tinggi pula minat belajar peserta didik. Angka 0,503 menunjukkan korelasi antara keduanya adalah cukup erat karena berada di 0,40-0,599.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

a. Ada hubungan hubungan yang positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual pada materi akuntansi berdasarkan Kurikulum 2006 dengan keterampilan berkomunikasi. Hasil penelitian ini dibuktikan adanya keeratan hubungan antara pembelajaran kontekstual dengan keterampilan berkomunikasi adalah kuat. Hasil perhitungan koefisien korelasi (*Spearman's rho*) = (+) 0,614 dan nilai probabilitas (nilai *Sig. (1-tailed)*) = 0,000 < á = 0,01.
b. Ada hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual pada materi akuntansi berdasarkan Kurikulum 2006 dengan integritas pribadi. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan bahwa adanya hubungan positif dengan keeratan korelasi sangat lemah. Hasil perhitungan koefisien korelasi (*Spearman's rho*) = (+) 0,143 dan nilai probabilitas (nilai *Sig. (1-tailed)*) = 0,009 < á = 0,01.
c. Ada hubungan positif tingkat keterlaksanaan pembelajaran kontekstual pada materi akuntansi berdasarkan Kurikulum 2006 dengan minat belajar. Hasil penelitian ini dibuktikan adanya keeratan hubungan antara pembelajaran kontekstual dengan keterampilan berkomunikasi adalah cukup. Hasil perhitungan koefisien korelasi (*Spearman's rho*) = (+) 0,503 dan nilai probabilitas (nilai *Sig. (1-tailed)*) = 0,000 < á = 0,01.

2. Saran

Guru harus tetap mempertahankan cara mengajar yang kontestual melalui berbagai metode pembelajaran sehingga peserta didik akan terlatih dalam berkomunikasi dan peserta didik dapat dilatih bersikap jujur di dalam hidupnya, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah, dan juga dengan berbagai metode akan membuat anak bergairah dalam mengikuti pembelajaran, gairah yang muncul pada peserta didik akan meumbuhkan minat tersendiri pada peserta didik tersebut, sehingga peserta didik akan merasa tertarik

dengan materi yang disampaikan oleh guru dan bagi peneliti selanjutnya, yang berminat dengan topik ini dapat melakukan penelitian ulang dengan menggunakan berbagai teknik pengambilan data (tidak harus menggunakan kuesioner) dengan sampel yang lebih besar dan representatif agar menghasilkan penelitian yang lebih akurat dan dapat mengungkapkan keadaan yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Daryanto, Drs. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gaya Media

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT BUMI AKSARA.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Gulo, W. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hermawan, Herry. 2012. *Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hurlock, Elizabeth B. 1989. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Erlangga.

Human Development Report 2014. *Sustaining Human Progress: Reducing Vulnerabilities and Building Resilience*.

Husdarta, dkk. 2010. *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: CV. Alfabeta.

Indriantoro, Nur. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE

Johnson, Elaine B. 2010. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.

Kebijakan Pendidikan Indonesia Tak Sinkron. Tersedia: http://m.okezone.com/read/2015/09/22/65/1218782/kebijakan-pendidikan-indonesia-tak-sinkron (29 Oktober 2015)

Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Khairani, Makmun. 2015. *Psikologi Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masidjo, Ignasius. 1995. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rhineka Cipta.

Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustari, Mohammad. 2014. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Noor, Juliansyah. 2012. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memepengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna., Poly Endrayanto. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Supratiknya. 2008. *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Kanisius.

Suryabrata, Sumadi. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV. Rajawali

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Susanto, Ahmad, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: KENCANA.

Susilo, Muhammad Joko. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Winkel, W.S. 2014. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: SKETSA.

Yaumi, Muhammad, 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.

.

HUBUNGAN PENGUASAAN MATA KULIAH PENGELOLAAN KELAS DAN PENGUASAAN MATA KULIAH STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN BAKAT KEGURUAN MAHASISWA FKIP

(Studi kasus pada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2013 Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

Septiana Sandra Nilasari [1)]

Sebastianus ***Widanarto Prijowuntato*** [2)]

Abstract

The aims of this research are finding out: (1) the correlation between Management Class Course Mastery and the talent of students' teaching ability of Teacher Training and Education Faculty; (2) the correlation between Learning Strategy Course Mastery and the talent of students' teaching ability of Teacher Training and Education Faculty.

This research is a case study which was held from February until March 2017 in Teacher Training and Education Faculty of Sanata Dharma University Yogyakarta. The data gathering technique was questionnaire. The samples of this research were 238 students which were taken by using Proportionate Stratified Random Sampling. The data analysis techniques were descriptive and Spearman's correlation analysis.

The result shows that: (1) there is no correlation between Management Class Course Mastery and the talent of students' teaching ability of Teacher Training and Education Faculty (Sig. (2-tailed)) = 0.930 > á = 0.05); and (2) there is no correlation between Learning Strategy Course Mastery and the talent of students' teaching ability of Teacher Training and Education Faculty (Sig. (2-tailed)) = 0.537 > á = 0.05).

Keywords*: Students' Teaching Talent, Management Class Course Mastery, Learning Strategy Course Mastery*

A. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu kunci utama terciptanya keberhasilan pembelajaran di sekolah. Agar dapat mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah, seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya. Keberhasilan pembelajaran di sekolah nantinya akan berdampak besar pada terciptanya keberhasilan pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia, maka dari itu kualitas guru perlu diperhatikan dengan seksama. Kualitas guru yang baik akan tercapai salah satunya dengan menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada jurusan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).

FKIP merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan mahasiswa untuk memiliki keterampilan dan kemampuan mengajar agar nantinya dapat menjadi guru yang handal. FKIP bertujuan untuk menyiapkan tenaga kependidikan yang profesional dan mempunyai kompetensi keguruan yang memadahi yang berguna dalam penyelenggaraan proses pendidikan. Mata kuliah yang ditawarkan oleh FKIP meliputi; mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK), mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) prodi, mata kuliah berkehidupan bersama (MBB) prodi, mata kuliah keahlian berkarya (MKB) dan mata kuliah perilaku berkarya (MPB).

[1)] Septiana Sandra Nilasari adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

[2)] Sebastianus Widanarto Prijowuntato adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Dua di antara mata kuliah yang ditawarkan oleh FKIP yaitu mata kuliah Pengelolaan Kelas dan Strategi Pembelajaran. Mata kuliah Pengelolaan Kelas dan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa FKIP, di samping mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, Pengajaran Mikro, Program Pengalaman Lapangan, Seminar Pendidikan, Evaluasi pembelajaran, Kurikulum dan Kajian Buku Teks dan Media Pembelajaran. Mata kuliah tersebut termasuk mata kuliah keahlian berkarya dan mata kuliah prasyarat yang berguna untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mengajar bagi mahasiswa FKIP.

Mata Kuliah Pengelolaan Kelas merupakan mata kuliah yang harus dikuasai mahasiswa sebagai calon pendidik agar memiliki wawasan dan keterampilan pedagogi untuk mengelola kelas, sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Sedangkan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran merupakan mata kuliah yang harus dikuasai mahasiswa sebagai calon pendidik agar memiliki wawasan dan keterampilan pedagogi untuk mengkaji dan menganalisis berbagai upaya menata faktor eksternal yang berguna bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas agar terjadi pembelajaran yang efektif, efisien dan berarah pada tujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Tujuan dari Mata Kuliah Pengelolaan Kelas dan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran adalah untuk membekali mahasiswa agar memiliki keterampilan mengajar sehingga mahasiswa terbekali pada kompetensi pedagogi. Melalui mata kuliah Pengelolaan Kelas dan Strategi Pembelajaran, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan diri secara maksimal lewat berbagai latihan dalam pembelajaran. Mahasiswa dilatih dan diasah kemampuannya agar memiliki keterampilan keguruan yang sesuai kriteria yang telah ditentukan.

Dewasa ini, FKIP mendapat tempat kedua ataupun ketiga untuk pemilihan peminatan bidang kuliah. Melihat kenyataan yang terjadi, mahasiswa yang menempuh pendidikan di FKIP berarti menjalani pendidikan dengan tidak sepenuh hati. Menjalani pendidikan dengan tidak sepenuh hati akan membuat hasil belajar kurang optimal. Hasil belajar mahasiswa FKIP kurang optimal terbukti salah satunya dari nilai uji kompetensi calon guru (UKCG) di FKIP Universitas Sanata Dharma yang tergolong rendah terutama pada kompetesi pedagogi. Informasi tersebut didapatkan dari keterangan Ketua Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Santa Dharma. Hasil UKCG yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan dan pemahaman mahasiswa terhadap aspek keguruan mencangkup keterampilan dan kemampuan keguruan termasuk dalam kategori yang rendah. Padahal, untuk menjadi seorang guru, mahasiswa perlu memiliki keterampilan dan kemampuan mengajar yang memadahi.

Guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi; memiliki bakat sebagai guru, memiliki keahlian sebagai guru, memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi, memiliki mental yang sehat, berbadan sehat, memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas, guru adalah manusia berjiwa Pancasila, dan guru adalah warga negara yang baik (Hamalik, 2001: 118). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengajar salah satunya adalah bakat.

Sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat, yang secara garis besar dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal (Ali dan Asrori, 2005: 83). Faktor-faktor internal tersebut adalah minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam menghadapi tantangan, dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang timbul. Faktor eksternal yang mempengaruhi bakat adalah kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan orang tua/keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan pola asuh orang tua. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan bakat adalah kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri. Seseorang yang mempunyai kesempatan untuk menempuh suatu pendidikan tertentu dalam rangka mengembangkan diri agar memperoleh suatu keterampilan dan kemampuan, akan

mempunyai potensi yang berbeda dengan orang lain yang tidak menempuh pendidikan tersebut.

Mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Pengelolaan Kelas dan Strategi Pembelajaran berarti sudah menjalani berbagai pelajaran dan latihan guna mengembangkan keterampilan dan kemampuan keguruan pada dirinya. Melalui berbagai latihan dan pelajaran yang diberikan pada mata kuliah Pengelolaan Kelas dan Strategi Pembelajaran, mahasiswa yang sebelumnya mempunyai kemampuan bawaan bidang keguruan akan berkembang bahkan terwujud secara nyata keterampilan dan kemampuan keguruannya. Maka dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian berdasarkan gagasan dan teori yang ada. Bertitik tolak dari latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Penguasaan Mata Kuliah Pengelolaan Kelas dan Penguasaan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran dengan Bakat Keguruan Mahasiswa FKIP".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

a. Apakah penguasaan Mata Kuliah Pengelolaan Kelas berhubungan dengan bakat keguruan mahasiswa FKIP?
b. Apakah penguasaan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran berhubungan dengan bakat keguruan mahasiswa FKIP?

B. KAJIAN TEORI

1. Guru

Guru adalah seorang pendidik yang profesinya mendidik. Pendidikan pada lembaga formal dilakukan oleh seseorang yang mempunyai bakat dalam mendidik, telah menjalani pelatihan yang intensif, mempunyai kemampuan dan keahlian dalam membina peserta didik (Bulletin of the American Association of University Professors, 1919: 14). Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan tugasnya, antara lain; kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (Undang-Undang RI No.14 tahun 2005, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru). Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan berperan pada proses pembelajaran, guru harus memenuhi syarat-syaratnya, seperti: kedewasaan, sehat jasmani dan rohani, memiliki ilmu pengetahuan yang memadahi dan memilki kecakapan-kecakapan keguruan. Ditambahkan lagi oleh Hamalik (2001: 118), guru profesional harus memiliki persyaratan, yang meliputi:

a. memiliki bakat sebagai guru;
b. memiliki keahlian sebagai guru;
c. memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi;
d. memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas;
e. guru adalah manusia berjiwa pancasila;
f. guru adalah warga negara yang baik.

2. Bakat

Bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi (*potential ability*) yang masih perlu dikembangkan dan dilatih (Hartono dan Sunarto, 2002: 119), akan tampak nyata jika bakat tersebut mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang (Poerbakawatja, 1989: 38; Ali dan Asrori, 2005: 78) agar dapat terwujud, latihan dan pendidikan sangat diperluhkan agar suatu tindakan dapat dilakukan dimasa yang akan datang (Munandar, 1985: 17-18). Diperlukan berbagai latihan dan berbagai kesempatan untuk mengembangkan potensi pada bakat tersebut. Selain berbagai latihan dan pengembangan kesempatan, diperlukan juga pelayanan pendidikan bagi anak berbakat (Munandar, 1985: 30).

Ali dan Asrori (2005: 81) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari: minat, motif berprestasi, keberanian mengambil resiko, keuletan dalam mengambil tantangan dan kegigihan atau daya juang dalam mengatasi kesulitan yang muncul. Sedangkan faktor eksternal terdiri

dari; kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri, sarana dan prasarana, dukungan dan dorongan orang tua, pola asuh orang tua, dan lingkungan tempat tinggal.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan bakat adalah kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri. Pendidikan formal yang ditempuh dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi merupakan salah satu cara untuk mengembangkan diri seseorang. Seseorang yang memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan pada jurusan atau bidang tertentu dan sesuai dengan bakat yang ada pada dirinya akan mengalami perkembangan potensi dengan maksimal. Potensi dapat berkembang dengan maksimal karena lewat kesempatan yang ada, individu diberikan berbagai latihan dan kesempatan belajar untuk lebih mengenal dan memahami pengetahuan yang ada.

3. Bakat Keguruan

Bakat keguruan adalah potensi kemampuan individu yang dapat berkembang dengan pendidikan untuk melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran dengan baik (Wasidi dan Mardapi, 2016). Bakat keguruan merupakan suatu potensi berupa kemampuan mengajar dan membimbing yang berasal dari lahir dan dapat terwujud secara nyata jika ada kesempatan untuk berkembang dalam menempuh pendidikan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan mendapatkan berbagai latihan yang dapat mengasah keterampilan dan kemampuan keguruan. Bakat keguruan terdiri atas kreativitas pedagogi, komitmen pedagogi, dan kecerdasan emosi (Wasidi dan Mardapi, 2016). Seseorang yang mempunyai kreativitas pedagogi, komitmen pedagogi dan kecerdasan emosi yang baik berarti mempunyai bekal untuk menjadi seorang guru. Bekal untuk menjadi seorang guru akan membantu guru dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran dengan baik.

4. Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB) di FKIP

a. Mata Kuliah Pengelolaan Kelas

Mata kuliah Pengelolaan Kelas merupakan mata kuliah yang harus dikuasai mahasiswa sebagai calon pendidik agar memiliki wawasan dan keterampilan pedagogi untuk mengelola kelas, sehingga dapat menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Selama mahasiswa mengikuti perkuliaan di mata kuliah Pengelolaan Kelas, mahasiswa diberikan berbagai latihan agar dapat mengkaji konsep dasar pengelolaan kelas, menguasai berbagai pendekatan untuk mengelola kelas, dan menerapkan teori tersebut pada berbagai contoh permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah, lalu mendiskusikan akibat yang ditimbulkan dari permasalahan tersebut dengan sesama mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pengelolaan Kelas.

Mahasiswa harus menguasai Mata Kuliah Pengelolaan Kelas. Mahasiswa dapat menguasai Mata Kuliah Pengelolaan Kelas dengan mau membuka diri untuk belajar dan melakukan berbagai latihan yang mengembangkan keterampilan keguruannya. Pembelajaran dan latihan yang dilakukan mahasiswa secara terus-menerus yang dijalani pada berbagai mata kuliah yang ditawarkan FKIP terutama pada Mata Kuliah Pengelolaan kelas akan mengasah bakat keguruan mahasiswa.

Bakat keguruan yang dimiliki mahasiswa akan berkembang karena disediakan kesempatan untuk mengembangkan diri dari adanya pembelajaran pada Mata Kuliah Pengelolaan Kelas, hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ali dan Asrori (2005: 81) bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat salah satunya adalah kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri. Mahasiswa dapat menguasai Mata Kuliah Pengelolaan Kelas jika dihadapkan pada berbagai kesempatan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, melakukan berbagai latihan pedagogis, menyiapkan diri untuk belajar sebelumnya di luar kelas, dan lain sebagainya. Mahasiswa yang memiliki penguasaan Mata Kuliah Pengelolaan Kelas tinggi berarti memperoleh kesempatan untuk belajar dan berlatih dengan sangat baik dan akan semakin dapat mengembangkan bakat keguruannya, begitupun sebaliknya. Dengan begitu,

penguasaan mahasiswa pada Mata Kuliah Pengelolaan Kelas sangat penting dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru karena dapat mengembangkan bakat keguruannya.

b. Mata Kuliah Strategi Pembelajaran

Mata kuliah Strategi Pembelajaran merupakan mata kuliah yang harus dikuasai mahasiswa sebagai calon pendidik agar memiliki wawasan dan keterampilan pedagogi untuk mengkaji dan menganalisis berbagai upaya menata faktor eksternal yang berguna bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas agar terjadi pembelajaran yang efektif, efisien dan berarah pada tujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Tujuan dari mata kuliah Strategi Pembelajaran adalah untuk membekali mahasiswa agar memiliki ketrampilan mengajar mencakup kompetensi guru dalam hal pedagogi. Mata kuliah Stategi Pembelajaran penting untuk ditempuh oleh mahasiswa FKIP karena mata kuliah ini akan memberikan pemahaman mengenai berbagai strategi yang harus dipahami guru, guna membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong siswa agar bergairah dalam melaksanakan pembelajaran.

Mahasiswa harus menguasai Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. Mahasiswa dapat menguasai Mata Kuliah Strategi Pembelajaran dengan mau membuka diri untuk belajar dan melakukan berbagai latihan yang mengembangkan keterampilan keguruannya. Pembelajaran dan latihan yang dilakukan mahasiswa secara terus-menerus yang dijalani pada berbagai mata kuliah yang ditawarkan FKIP terutama pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran akan mengasah bakat keguruan mahasiswa.

Bakat keguruan yang dimiliki mahasiswa akan berkembang karena disediakan kesempatan untuk mengembangkan diri dari adanya pembelajaran pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran, hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Ali dan Asrori (2005: 81) bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat salah satunya adalah kesempatan maksimal untuk mengembangkan diri. Mahasiswa dapat menguasai Mata Kuliah Strategi Pembelajaran jika dihadapkan pada berbagai kesempatan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, melakukan berbagai latihan pedagogis, menyiapkan diri untuk belajar sebelumnya di luar kelas, dan lain sebagainya. Mahasiswa yang memiliki penguasaan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran tinggi berarti memperoleh kesempatan untuk belajar dan berlatih dengan sangat baik dan akan semakin dapat mengembangkan bakat keguruannya, begitupun sebaliknya. Dengan begitu, penguasaan mahasiswa pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran sangat penting dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon guru karena dapat mengembangkan bakat keguruannya.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada bulan Februari-Maret 2017.

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah Populasi mahasiswa sebanyak 855 mahasiswa. Sampel berjumlah 238 diambil dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

4. Operasionalisasi Variabel

Variabel penguasaan Mata Kuliah Pengelolaan Kelas diukur dengan menggunakan nilai akhir keberhasilan mahasiswa pada Mata Kuliah Pengelolaan Kelas. Variabel penguasaan mata kuliah Strategi Pembelajaran diukur dengan menggunakan nilai akhir keberhasilan mahasiswa pada mata kuliah Strategi Pembelajaran. Variabel bakat keguruan diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Wasidi (2015). Pengukuran instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan pedoman penskoran yang terdapat pada instrumen bakat keguruan yang dikembangkan oleh Wasidi (2015). Instrumen bakat keguruan terdiri atas tiga

bagian, yaitu: kreativitas pedagogi, komitmen pedagogi dan kecerdasan emosi.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004; 169). Hipotesis diuji dengan menggunakan Uji Korelasi Spearman.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

a. Distribusi responden berdasarkan Program Studi di FKIP

Berdasarkan tabel 1 di bawah, responden terbanyak berasal dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, sedangkan responden terkecil berasal dari Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Tabel 1: Distribusi Responden Berdasarkan Program Studi

No	Program Studi	Frekuensi	Persentase
1	Pend. Agama Katolik	13	5.5%
2	Pend. Bahasa Inggris	40	16.8%
3	Pend. Biologi	23	9.7%
4	Pend. Akuntansi	33	13.9%
5	Pend. Ekonomi	12	5.0%
6	Pend. Fisika	18	7.6%
7	Pend. Sejarah	16	6.7%
8	Pend. Guru Sekolah Dasar	56	23.5%
9	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia	27	11.3%
Jumlah		**238**	**100%**

b. Distribusi responden berdasarkan nilai Mata Kuliah Pengelolaan Kelas

Berdasarkan tabel 2 di bawah, sebagian besar responden mendapatkan nilai B dan A pada Mata Kuliah Pengelolaan Kelas.

Tabel 2: Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Pengelolaan Kelas

No	Huruf Mutu	Arti	Angka Mutu	Frekuensi	Persentase
1	A	Amat baik	4	80	47.3%
2	B	Baik	3	81	47.9%
3	C	Cukup	2	8	4.7%
4	D	Kurang	1	0	0.0%
5	E	Sangat Kurang	0	0	0.0%
Jumlah				**169**	**100%**

c. Distribusi responden berdasarkan nilai Mata Kuliah Strategi Pembelajaran

Berdasarkan tabel 3 di bawah, sebagian besar responden mendapatkan nilai B pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran.

Tabel 3: Distribusi Responden Berdasarkan Nilai Strategi Pembelajaran

No	Huruf Mutu	Arti	Angka Mutu	Frekuensi	Persentase
1	A	Amat baik	4	65	35.7%
2	B	Baik	3	92	50.5%
3	C	Cukup	2	25	13.7%
4	D	Kurang	1	0	0.0%
5	E	Sangat Kurang	0	0	0.0%
Jumlah				**182**	**100%**

d. Distribusi responden Bakat Keguruan Mahasiswa FKIP

Berdasarkan tabel 4 di bawah mahasiswa FKIP USD sebagian besar memiliki bakat keguruan yang cukup.

Tabel 4: Distribusi responden Bakat Keguruan Mahasiswa FKIP

No	Nilai	Kategori Kecenderungan Variabel	Skor	Frekuensi	Persentase
1	8.0 – 10.0	Berbakat	4	34	14.3%
2	6.0 – 7.9	Cukup Berbakat	3	164	68.9%
3	4.0 – 5.9	Kurang Berbakat	2	39	16.4%
4	0.0 – 3.9	Kurang Sekali Berbakat	1	1	0.4%
Jumlah				**238**	**100.0%**

2. Analisis Data Pembahasan

a. Hubungan Penguasaan Mata Kuliah Pengelolaan Kelas dengan Bakat Keguruan Mahasiswa FKIP

Hasil pengujian data diperoleh nilai Sig. (2-*tailed*) = 0.930 > á = 0.05, hal ini berarti H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Hasil penelitianmenunjukkan bahwa Penguasaan Mata Kuliah Pengelolaan Kelas tidak berhubungan dengan bakat keguruan mahasiswa FKIP. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi Spearman dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 17.0*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-*tailed*) adalah 0.930 yang jauh di atas á = 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{o1} diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achir (1990) yang menyatakan bahwa 38,7 persen anak-anak berbakat itu tergolong siswa berprestasi kurang (http://www.kompasiana.com/srinurhidayah/negara-dan-anak-berbakat-luar-biasa_56aacd26ee9273f104d9a8a2). Dari penelitian yang dilakukan oleh Achir, dapat dipahami bahwa tidak semua anak berbakat mempunyai prestasi akademik yang tinggi. Prestasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, hasil belajar mahasiswa berupa nilai Mata Kuliah Pengelolaan Kelas juga merupakan suatu prestasi. Dapat dipahami bahwa mahasiswa yang mempunyai bakat dalam bidang keguruan belum tentu mempunyai prestasi yang tinggi dalam bentuk nilai Mata Kuliah Pengelolaan Kelas yang baik.

Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab tidak adanya hubungan Penguasaan Mata Kuliah Pengelolaan Kelas dengan Bakat Keguruan Mahasiswa FKIP. Faktor-faktor tersebut meliputi: (1) Nilai Mata Kuliah Pengelolaan Kelas yang diperoleh mahasiswa tidak menunjukkan tingkat penguasaan mahasiswa. (2) Proses pembelajaran pada Mata Kuliah Pengelolaan Kelas hanya berfokus pada penguasaan materi, sehingga mahasiswa hanya diajak untuk menghafalkan teori mengenai konsep pengelolaan kelas tanpa diimbangi dengan praktik yang dapat mengasah kemampuan mahasiswa. (3) Mahasiswa tidak memahami dengan seksama pertanyaan yang ada pada kuesioner bakat keguruan sehingga menyebabkan penafsiran yang salah pada soal dan berdampak pada kesalahan dalam menjawab.

b. Hubungan Penguasaan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran dengan Bakat Keguruan Mahasiswa FKIP

Hasil pengujian data diperoleh nilai Sig. (2-*tailed*) = 0.537 > á = 0.05, hal ini berarti H_{o2} diterima dan H_{a2} ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penguasaan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran tidak berhubungan dengan bakat keguruan mahasiswa FKIP. Hal ini didukung oleh hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi Spearman dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 17.0*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-*tailed*) adalah 0.537 yang jauh di atas á = 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achir (1990) yang menyatakan bahwa 38,7 persen anak-anak berbakat itu tergolong siswa berprestasi kurang (http://www.kompasiana.com/srinurhidayah/negara-dan-anak-berbakat-luar-biasa_56aacd26ee9273f104d9a8a2). Dari penelitian yang dilakukan oleh Achir, dapat dipahami bahwa tidak semua anak berbakat mempunyai prestasi akademik yang tinggi. Prestasi dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk. Dalam hal ini, hasil belajar mahasiswa berupa nilai Mata Kuliah Strategi Pembelajaran juga merupakan suatu prestasi. Dapat dipahami bahwa mahasiswa yang mempunyai bakat dalam bidang keguruan belum tentu mempunyai prestasi yang tinggi dalam bentuk nilai Mata Kuliah Strategi Pembelajaran yang baik.

Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab tidak adanya hubungan Penguasaan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran dengan Bakat Keguruan Mahasiswa FKIP. Faktor-faktor tersebut meliputi: (1) Nilai Mata Kuliah Strategi Pembelajaran yang diperoleh mahasiswa tidak menunjukkan tingkat penguasaan mahasiswa. (2) Proses pembelajaran pada

Mata Kuliah Strategi Pembelajaran hanya berfokus pada penguasaan materi, sehingga mahasiswa hanya diajak untuk menghafalkan teori mengenai konsep bagaimana menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas tanpa diimbangi dengan praktik yang dapat mengasah kemampuan mahasiswa. (3) Mahasiswa tidak memahami dengan seksama pertanyaan yang ada pada kuesioner bakat keguruan sehingga menyebabkan penafsiran yang salah pada soal dan berdampak pada kesalahan dalam menjawab.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian "Hubungan Penguasaan Mata Kuliah Pengelolaan Kelas dan Penguasaan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran dengan Bakat Keguruan Mahasiswa FKIP", maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu sebagai berikut.

a. Penguasaan Mata Kuliah Pengelolaan Kelas tidak berhubungan dengan bakat keguruan mahasiswa FKIP. Hal ini didukung dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai Sig. (2-*tailed*) sebesar 0.930 yang jauh di atas 0.05 yang berarti H_{o1} diterima.
b. Penguasaan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran tidak berhubungan dengan bakat keguruan mahasiswa FKIP. Hal ini didukung dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai Sig. (2-*tailed*) sebesar 0.537 yang jauh di atas 0.05 yang berarti H_{o2} diterima.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba mengajukan beberapa saran sebagai berikut.

a. Kepada Peneliti Selanjutnya

Dalam meningkatkan pengetahuan tentang bakat keguruan mahasiswa FKIP, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melihat dari variabel-variabel bebas lainnya selain variabel Mata Kuliah Pengelolaan Kelas dan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran.

b. Kepada FKIP

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan FKIP lebih memberikan kesempatan yang maksimal untuk mahasisiwa agar dapat mengembangkan diri. Kesempatan untuk mengembangkan diri diwujudkan dengan memperbaiki sistem pembelajaran pada berbagai mata kuliah yang ditawarkan oleh FKIP. Berbagai mata kuliah dalam bidang keguruan sebaiknya diprogramkan untuk banyak memberikan latihan pedagogis untuk mahasiswa. Berbagai latihan tersebut berguna untuk menumbuhkan bahkan mengembangkan bakat keguruan yang dimiliki mahasiswa saat menempuh pendidikan di FKIP.

c. Kepada Dosen

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen hendaknya dapat mengembangkan bakat keguruan mahasiswa. Mengembangkan bakat keguruan mahasiswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya: dosen mengajak mahasiswa untuk mengangkat kasus-kasus yang terjadi disekolah terkait dengan materi ajar dan mendiskusikannya dengan mahasiswa, meminta mahasiswa untuk mengamati guru pada proses pembelajaran yang terjadi secara nyata di kelas, meminta mahasiswa untuk melakukan praktik secara langsung di sekolah, dan lain sebagainya.

d. Kepada Mahasiswa

Diharapkan mahasiswa dapat lebih serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran diperkuliahan. Keseriusan mahasiswa akan membuat mahasiswa memiliki kesempatan untuk belajar secara kondusif. Mahasiswa yang serius dalam mengikuti kegiatan diperkuliahan dapat ditunjukkan dari kehadiran mahasiswa yang tinggi pada perkuliahan, kemauan mahasiswa membaca materi di luar jam perkuliahan, kemauan mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen, dan kemauan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik. Keseriusan mahasiswa akan memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan diri sehingga dapat mengembangkan bakat yang dimilki mahasiswa dalam bidang

keguruan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu., dan Supriyono, Widodo. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ali, M., dan Asrori, M. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Arikunto, S. (1988). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

_____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Buku Pedoman Program Studi Pendidikan Ekonomi. (2012). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Bulletin of the American Association of University Professors. (1919). The Teaching Profession. *American Association of University Professors*. Vol. 5, No. 6, p. 14-15. http://www.jstor.org/stable/40216927 [28 Desember 2016]

Clay, Katherine & Dietz, J. Jeffrey. (1977). Building a Human Resources File: A Model. *The Clearing House*. Vol. 50, No. 8, p. 337-340. http://www.jstor.org/stable/30196122 [28 Desember 2016]

Dahlan, Dedy. (2016). *Memilih antara Bakat dengan Minat* . [Online]. Tersedia: http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/09/01/060700126/Memilih.antara.Bakat.dengan.Minat [30 Maret 2017]

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional, (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005*, Tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Depdiknas.

_____. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Dimyati., dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, S., dan Zain, Aswan. (2006). *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usahan Nasional.

Geijsel & Sleegers. (2002). Transformational Leadership Effect on Teacher's Commitment and Effort toward School reform. *Journal of education administration*. Vol. 41, No. 3, h. 234.

Goleman, D. (1997). *Emotional Inteligence: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Hamalik, O. (2006). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hartono., dan Sunarto. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Joni, T., dan Entang, M. (1984). *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: P2LPTK.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Nomor 232/U/2000 tentang *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*.

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Martono, N. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda.

Munandar, U. (2001). *Bunga Rampai Psikolgi Perkembangan Pribadi dari Bayi sampai Lanjut Usia*. Jakarta: Universitas Indonesia.

_____. (1985). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia.

_____- (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nawawi, H. (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Haji Masagung.

Nurhidayah, Sri. (2016). *Negara dan Anak Berbakat Luar Biasa*. [Online]. Tersedia: http://www.kompasiana.com/srinurhidayah/negara-dan-anak-berbakat-luar-biasa_56aacd26ee9273f104d9a8a2 [30 Maret 2017]

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Poerbakawatja, S. (1989). *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

Poerwadarminta, W. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ramdhani, N. (2012). *Menjadi Guru Inspiratif*. Jakarta: Titian Fondation.

Rohani, A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

_____. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.

Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sarjono, H., dan Julianita, W. (2011). *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat.

Semiawan, C. (1985). *Pendekatan Keterampilan Proses Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia.

_____. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Grasindo.

Sidjabat, B. (1993). *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Kudus.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Suaningrum. (2015). *Antara Bakat dan Intelegensi?*. [Online]. Tersedia: http://www.kompasiana.com/suaningrum/antara-bakat-dan-intelegensi_55004ebba33311d0755102fd [30 Maret 2017]

Sudirman, N., dkk. (1991). *Ilmu pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2004). *Statistika untuk Penelitian-Cetakan Keenam*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suyono., dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Usman, M. U. (1996). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wasidi., dan Mardapi, Djemari. (2016). Pengembangan Instrumen Bakat Keguruan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. Vol. 20, No. 1, p 98-110.

Wasidi. (2015). *Instrumen Bakat Keguruan*. Disertasi Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Tidak Diterbitkan.

Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wiyono, S. (2006). *Managemen Potensi Diri*. Jakarta: PT Grasindo.

www.usd.ac.id/profile.php?id=1 [15 Maret 2017]

PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR, SIKAP KRITIS, DAN MENGEMBANGKAN KARAKTER SOSIAL SISWI KELAS XI IPS 1 PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswi Kelas XI IPS SMA Stella Duce 2 Yogyakarta)

Laurencia Maytarani[1)]

Rita Eny Purwanti[2)]

Abstract

The purposes of this research are to find out the improvement of learning motivation, critical attitude, and the development of students social character on accounting cycle subject of services company through the application of Problem Based Learning.

The type of this research is a classroom action research. The participants of this research were 34 eleventh grade students of social science class in Stella Duce 2 Senior High School Yogyakarta. The learning process was using scientific approach through Problem Based Learning. The Implementation of this research is applied by using two cycles. Each cycle consists of four steps, namely: 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. Data gathering techniques were done by using observation, questionnaries, test, interviews, and documentation. The data were analyzed by using descriptive and comparative analysis.

The results of this research show that application of Problem Based Learning can improve: (1) student's learning motivation on accounting cycle subject of services company (the average of student's learning motivation in the beginning of the research is 74.35, the first cycle is 74.26, the second cycle is 80.9); the total number of students who reached the target from the first cycle to the second cycle are 24 students or 70.5%; (2) student's critical attitude on accounting cycle subject of services company (the average of student's critical attitude in the beginning of the research is 33.17, the first cycle is 37.82, the second cycle is 40.79); the total number of students who reached the target from the first cycle to the the second cycle are 29 students or 85.2 % ; (3) the application of Problem Based Learning can develop student's social character in the beginning of the research is 35.0, the first cycle is 37.64, the second cycle is 44,70; the total number of students who reached the target from the first cycle to the second cycle are 33 students or 97 %.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan membuat siswa memperoleh kesempatan, harapan, dan pengetahuan agar dapat hidup lebih baik. Besar kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas melibatkan siswa aktif belajar. Guna mewujudkan pendidikan yang demikian, ada 5 tahap yang dikembangkan guru dalam belajar mengajar antara lain melakukan observasi dengan pendekatan sains, mengembangkan kemampuan bertanya, kemampuan berpikir, bereksperimen, dan komunikasi. Kelima model di atas adalah model proses saintifik.

[1)] Laurencia Maytarani adalah alumni Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

[2)] Rita Eny Purwanti adalah dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas XI IPS 1 SMA Stella Duce 2, belum menerapkan pendekatan saintifik dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dibuktikan dengan beberapa guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Guru cenderung menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran. Dalam permasalahan ini, siswi kurang dituntut aktif dan kreatif, sedangkan guru lebih aktif dalam menerangkan materi pelajaran. Hal ini membuat siswi cepat merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kebosanan akan membuat proses pembelajaran tidak lancar dan siswi cenderung malas berfikir kritis sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara efektif dan efesien. Hal ini mengakibatkan beberapa siswi mengobrol dengan temannya, kurang aktif bertanya tentang materi yang belum dipahami, kurang motivasi belajar, dan siswi kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Proses belajar dapat dilakukan dengan cara membuat siswi berperan lebih aktif daripada guru, sehingga siswi dituntut berpikir lebih dari biasanya dan mengkonstruksi pengetahuan mereka, maka dengan mudah mereka mengerti materi yang dipelajari. Salah satunya dengan penerapan metode *Problem Based Learning*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar, Sikap Kritis, dan Mengembangkan Karakter Sosial Siswi Kelas XI IPS 1 pada Mata Pelajaran Akuntansi".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Apakah pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswi?
2. Apakah pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap kritis siswi?
3. Apakah pembelajaran model *Problem Based Learning* dapat mengembangkan karakter sosial siswi?

B. KAJIAN TEORI

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK merupakan bentuk kegiatan yang bersifat refleksi diri yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki pengajaran dalam pendidikan. Rencana Kegiatan PTK (Heris Hendriana, 2014: 41-43) dilakukan melalui proses yang dinamis (siklus), yaitu sebagai berikut.

a. Penyusunan rencana (*Planning)*

Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Perencanaan disusun pada masalah dan hipotesis tindakan sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi hasil proses belajar mengajar sekaligus mengungkap faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan. Penyusunan rencana siklus I diantaranya:

1) merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan;
2) menentukan pokok bahasan yang digunakan dalam penelitian;
3) mengembangkan skenario pembelajaran;
4) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
5) menyiapkan sumber belajar;
6) mengembangkan format evaluasi dan observasi pembelajaran;

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah hal yang dilakukan dengan sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Pelaksanaan tindakan yang berlangsung di dalam kelas adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan hendaknya cukup fleksibel untuk mencapai perbaikan dan peningkatan.

c. Pengamatan atau observasi tindakan (*Observing*)

Observasi berfungsi untuk

mendokumentasikan pengaruh terkait tindakan. Observasi dalam PTK berupa pengumpulan data perubahan kinerja Proses Belajar Mengajar (PBM). Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan dan tindakan yang telah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen format observasi dan menilai hasil tindakan format evaluasi yang dikembangkan oleh peneliti.

d. Refleksi terhadap tindakan (*reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Dalam suatu refleksi yang tajam dan terpercaya akan didapat suatu masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentu langkah tindakan selanjutnya.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah suatu proses ilmiah yang membuat siswa lebih berpikir dalam menyelesaikan dan menyelidiki masalah yang diberikan (misalnya: masalah pada dunia nyata), serta bertujuan supaya siswa mampu menarik kesimpulan dari tahapan-tahapan yang diminta. Komponen pendekatan saintifik dapat diilustrasikan melalui gambar 1 sebagai berikut.

3. *Problem Based Learning* (PBL)

PBL merupakan metode intruksional yang menantang siswa agar "belajar untuk belajar", bekerjasama dengan kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran.

4. Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi menggapai tujuan tertentu.

5. Sikap Kritis

Sikap kritis adalah suatu proses intelektual tentang konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi secara aktif dan mahir terhadap informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai pedoman untuk meyakini tindakan.

6. Karakter Sosial

Karakter dan sosial sama dengan orang yang memiliki watak atau sifat kejiwaan yang mampu berbaur dengan orang lain. Orang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Berdasarkan definisi singkat di atas kita bisa memahami watak dan sifat seseorang yang menjadi dasar untuk membedakan seseorang dengan yang lainnya dan juga dapat melihat nilai-nilai yang terkandung dalam watak dan sifat seseorang.

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

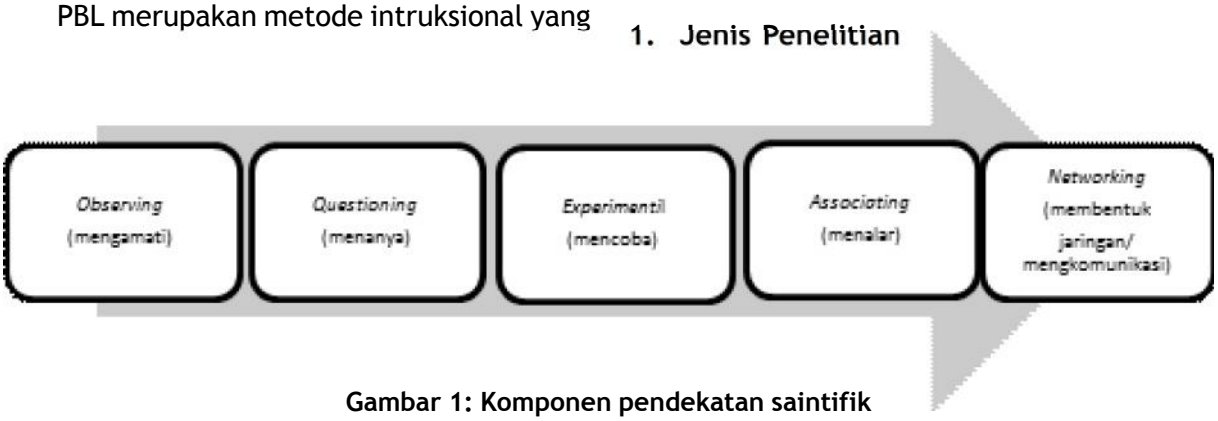

Gambar 1: Komponen pendekatan saintifik

Jenis rancangan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu tindakan yang sengaja dilakukan dan terjadi di dalam kelas. Rangkaian kegiatan berurutan mulai rencana tindakan sampai dengan refleksi yang terdapat dalam siklus. Siklus tersebut terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan atau pengumpulan data, dan refleksi. Dengan PTK diharapkan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran akuntansi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Dr. Sutomo No. 16 Yogyakarta khususnya di kelas XI IPS 1 pada 23 Februari-31 Mei 2016.

3. Operasionalisasi Variabel

Motivasi belajar adalah serangkaian usaha agar seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan rasa gairah, rasa senang, dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berikut ini adalah klasifikasi kisi-kisi motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2007:23), yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Scriven & Paul (1987) dalam *Fondation of Critical Thinking*, menyatakan bahwa keterampilan bersikap kritis merupakan suatu proses intelektual tentang konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi secara aktif dan mahir terhadap informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai pedoman untuk meyakini tindakan. Pengukuran pada kemampuan kritis dilakukan dengan memberi skor jawaban pemecahan masalah sesuai dengan bobot (tingkat kesulitan) masing-masing. Rentang skor jawaban 0 s.d 100. Dalam penelitian ini, sikap kritis diukur dengan membandingkan hasil kuesioner siswi sebelum penerapan PBL dengan hasil kuesioner setelah penerapan PBL. Untuk lebih mendetail dalam menilai sikap kritis siswi, guru akan memeriksa hasil jawaban yang dikerjakan siswi dan menilai proses siswi dalam proses belajar mengajar

Karakter sosial merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dalam menjalin hubungan interaksi dengan masyarakat. Variabel karakter sosial siswa dalam penelitian ini mengacu pada hasil penelitian yang sudah dilakukan Elisabeth Novita Bekti Kusumasari (2015)

5. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi dan pengamatan akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah penguraian data secara deskripsi (pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci). Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan suatu informasi yang jelas. Data yang dipaparkan mengenai aktivitas guru, siswa, dan kondisi kelas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Peneliti mendiskripsikan dalam bentuk cerita narasi berdasarkan catatan peneliti. Data penelitian disajikan melalui tabel, frekuensi, dan perhitungan persentase.

Analisis komparatif adalah analisis yang digunakan untuk membandingkan antara beberapa data dalam penelitian. Data berasal dari hasil kuesioner yang sudah ada (kuesioner motivasi, sikap kritis, dan karakter sosial) pada saat pra penelitian, siklus I, dan siklus II. Kriteria meningkatnya variabel setiap siswi adalah lebih dari atau sama dengan target 70% dari rata-rata skor yang terdapat pada kuesioner.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan permintaan ijin

penelitian kepada Kepala Sekolah dan kepada guru Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Stella Duce 2. Guru Mata Pelajaran Akuntansi bernama Yohanes Himawan, S.Pd. Materi yang diberikan saat penelitian adalah laporan keuangan, tetapi supaya lebih komprehensif dan menumbuhkan siswi bersikap/berpikir kritis maka dipilih materi siklus akuntansi yang meliputi analisis transaksi, jurnal umum, buku besar, neraca saldo, kertas kerja sampai pada laporan keuangan. Observasi awal dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Mei 2016 pada 07.00-08-30 dan hari Rabu, 11 Mei 2016 pada pukul 12.00-12.45. Saat observasi dilaksanakan jumlah siswi kelas XI IPS 1 yang hadir adalah 34 orang. Kegiatan observasi meliputi: observasi kegiatan siswi, observasi kegiatan guru, observasi kondisi fisik kelas, wawancara guru, wawancara siswi dan pembagian kuesioner

1. Deskripsi Siklus 1 pada Materi Siklus Akuntansi

PTK berikut ini diuraikan siklus I penelitian tindakan kelas pada materi siklus akuntansi mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi/evaluasi. Peneliti dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Mei 2016 pada pukul 12.45-13.30 dan dilanjutkan pada hari Selasa, 17 Mei 2016 pada pukul 07.00-08.30. Tahap siklus menggunakan waktu 2 hari. Tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

1) Guru membuka pelajaran

a) Guru memeriksa kesiapan, ruangan, alat pembelajaran, dan media.

b) Guru memeriksa kesiapan siswi seperti memberi salam, menanyakan siapa yang tidak hadir, dan menanyakan apakah siswi sudah siap belajar.

c) Guru melakukan apersepsi

Guru menyinggung kembali materi terakhir yang dipelajari siswi dan mengkaitkannya dengan materi sekarang (materi siklus akuntansi dari jurnal sampai laporan keuangan.)

d) Guru menyampaikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan dari pembelajaran.

2) Kegiatan inti pembelajaran

a) Siswi melihat video siklus akuntansi yang ditampilkan guru di layar *viewer*.

b) Guru membacakan kelompok diskusi dan menjelaskan metode pembelajaran yang dikemas dalam diskusi kelompok.

c) Guru mempersilakan siswi untuk berkumpul dengan kelompoknya. Dari 34 siswi dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok terdiri 5-6 orang siswi.

d) Guru membagi soal kepada masing-masing kelompok dan membagi lembar kertas jawaban yang telah disediakan untuk diisi dengan menganalisis kasus yang diberikan.

e) Apabila waktu sudah habis, pengerjaan dilanjutkan esok hari dan lembar soal serta lembar jawab dikumpulkan.

f) Presentasi kelompok

Kelompok akan memperlihatkan hasil karya melalui kegiatan presentasi di depan kelas dengan menggunakan *Overhead Projector*

3) Kegiatan penutup

a) Guru dan siswa bersama-sama mencermati hasil jawaban kelompok yang presentasi.

b) Guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran.

c) Guru menutup pembelajaran dengan memberi kesimpulan dari hasil presentasi siswa.

d) Guru memberikan salam.

Dari hasil yang telah dilakukan selama siklus I yang sudah baik antara lain: Siswa merasa senang dan termotivasi dengan adanya soal perusahaan jasa, tercipta sikap kritis dalam memberi pendapat atau ide-ide, ada kedekatan siswi dan guru sehingga mereka tidak malu untuk bertanya dengan soal yang diminta dari kasus tersebut.

Kekurangan yang perlu diperbaiki dalam

pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut: kerja sama diantara sisiwi masih kurang karena masih ada sebagian siswi yang bingung dengan peranannya, masih terdapat penulisan kata yang salah dalam membuat soal, masih ada lembar jawaban yang kurang terutama dalam menganalisis transaksi, bentuk kolom laporan neraca seharusnya sebelah debet adalah aktiva dan sebelah kredit adalah passiva. Penulisan sebelumnya sebelah debet harta sebelah kredit hutang + kewajiban, perlu berlatih lagi untuk dalam analisis soal antara guru mata pelajaran dengan peneliti sebelum penerapan *problem based learning a*gar lebih maksimal.

Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran adalah:

1) Peneliti tidak akan mengubah kelompok agar siswi menjadi semakin kompak
2) Soal, lembar jawaban, dan media yang akan digunakan akan diperbaiki kembali.
3) Adanya tambahan waktu dalam mengerjakan soal *problem based learning*

Dengan adanya siklus II yang diterapkan dalam PTK diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, sikap kritis, dan katakter sosial siswa. Siklus II dengan siklus I menerapkan model yang sama, soal yang sama, dan kelompok yang sama yang berbeda ada tindakannya. Berikut ini hasil refleksi yang didapat siswi dan guru.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta kelas XI IPS 1 dapat dilihat rincian yang diuraikan sebagai berikut.

a. Penerapan model pembelajaran PBL

Tabel 1: Refleksi Siswi Pada Pembelajaran Saintifik Model PBL Siklus 2

No	Uraian	Jawaban
1	Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pelajaran hari ini?	Pelajaran hari ini saya merasa senang, biasa saja, dan menantang. Dari 34 siswi, 34 siswi atau 100% menjawab merasa senang dan menantang dan 9 siswi atau 26,5% menjawab merasa biasa saja tidak terdapat sisiwi yang menjawab biasa saja.
2	Sikap apa yang ditemukan selama proses belajar berlangsung?	Selama belajar sifatku merasa bertanggung jawab, jujur, pantang menyerah, dan senang bisa bekerja sama dengan tim Dari 34 siswi, 30 siswi atau 88% merasa memiliki sikap semuanya, dan 4 atau 12% siswi merasa pantang menyerah dan senang kerjasama dengan tim.
3	Manfaat apa yang kalian peroleh setelah mengikuti proses belajar?	Bisa bekerjasama dalam kelompok, lebih aktif, dan kompak dalam tim, saling menuangkan ide pemikiran masing-masing anggota. Dari 34 siswi, 33 atau 97% menjawab bisa berjasama, aktif, kompak, 1 atau 3% hanya menjawab kompak saja.
4	Kesulitan-kesulitan apa sajakah yang kalian alami?	Tidak semua kelompok maju untuk presentasi karena keterbatasan waktu.
5	Bagaimana cara mengatasi kesulitan itu?	Belajar lagi, bertanya ke teman apabila ada materi yang kurang paham.
6	Usulan perbaikan pembelajaran pada kesempatan berikutnya?	Model pembelajaran di luar kelas, ditambah game akuntansi lainnya, ditambahkan jam mengajarnya.

Tabel 2: Refleksi Guru Pada Pembelajaran Saintifik Model PBL Siklus 2

No	Hal-hal yang terkait dengan pengajaran yang dilakukan	Jawaban
1	Usaha saudari dalam merencanakan pembelajaran	Guru mengutamakan diskusi, tanya jawab dan presentasi untuk mengetahui seberapa jauh siswi mampu memahami siklus akuntansi (presentasi bersama kelompok dan dibagi sesuai dengan tugas yang disepakati kelompok).
2	Usaha saudari dalam melaksanakan pembelajaran	Memaksimalkan siswa lebih aktif dari guru, tugas guru adalah mengamati, membimbing dan mengatur jalannya KBM, dan memberi arahan pada siswi yang bingung dengan soal PBL.
3	Keberhasilan yang telah tercapai	Siswi lebih aktif, presentasi berjalan lancar, siswi lebih mengerti karena siswi sangat meningkatkan solidaritas satu sama lain (saling membelajarkan) supaya satu sama lain dapat paham secara merata.
4	Hambatan yang dirasakan dalam kegiatan degan metode PBL	-
5	Hal-hal yang perlu diperbaiki	-

dapat meningkatkan motivasi belajar pada materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Peningkatan ini dapat dilihat pada rata-rata motivasi belajar siswi pada awal sebelum penerapan pembelajaran sebesar 74,3; lalu sedikit menurun pada siklus I yang rata-rata menjadi 74,2; dan meningkat pada siklus II sebesar 80,9. Dugaan ada sedikit penurunan dari pra penerapan ke siklus I karena ada pergantian pengajar yaitu antara peneliti dengan guru Mata Pelajaran Akuntansi. Pada saat siklus I menuju siklus II siswi yang mengalami peningkatan ada 24 siswi atau 70,5%. Dengan demikian disimpulkan bahwa motivasi siklus I menuju siklus II telah meningkat sesuai harapan yaitu 70%.

b. Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan sikap kritis pada materi Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Peningkatan ini dapat dilihat pada rata-rata sikap kritis pada awal sebelum penerapan pembelajaran sebesar 33,26 meningkat pada siklus I sebesar 37,82, dan meningkat pada siklus II sebesar 40,70. Pada saat siklus I menuju siklus II terjadi peningkatan dan penurunan. Siswi yang mengalami peningkatan sebanyak 29 siswi atau 85,2%. Nilai hasil ini cukup tinggi karena selama proses belajar mengajar para siswi mengerjakan soal PBL dengan sangat sungguh-sungguh, dan juga terjadi interaksi antara guru dengan siswi maupun siswi dengan siswi sehingga terjadi relasi yang kuat untuk saling mengerti. Dengan demikian disimpulkan bahwa sikap kritis pada siklus I menuju siklus II telah meningkat sesuai harapan yaitu 70%.

c. Penerapan model pembelajaran PBL dapat menciptakan perkembangan karakter siswi pada saat mempelajari Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa. Perkembangan ini dapat dilihat pada rata-rata karakter sosial pada awal sebelum penerapan pembelajaran sebesar 35,17 meningkat pada siklus I sebesar 37,65, dan meningkat pada siklus II sebesar 44,58. Pada saat siklus I menuju siklus II terjadi peningkatan dan penurunan. Siswi yang mengalami peningkatan ada 33 siswi atau 97,0%. Nilai hasil ini cukup tinggi karena selama proses belajar mengajar mengerjakan soal PBL secara otomatis siswi akan tumbuh sikap bertanggung jawab, pantang menyerah, kerja keras, rasa

ingin tahu, komunikatif, saling menghargai jawaban dari teman diskusi atau teman presentasi, peduli sosial dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter sosial pada siklus I menuju siklus II telah meningkat sesuai harapan yaitu 70%.

Saran

a. Model *Problem Based Learning* dapat digunakan pada mata pelajaran akuntansi. Selain itu untuk para guru model ini dapat digunakan pada mata pelajaran lain yang membuat siswa lebih aktif.
b. Peneliti lebih mendekatkan diri dengan guru mata pelajaran guna mempelajari lebih banyak lagi mengenal praktik mengajar yang baik dan benar.
c. Perlu adanya komunikasi yang baik antara guru mata pelajaran dengan peneliti sehingga penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat berjalan dengan baik di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Amir, M. Taufiq. 2009. Inovasi *Pendidikan Melalui Problem Based Learning (Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan)*. Jakarta: Kencana.

Buku Pedoman Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi. 2012. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Hendrarti, Elfrida Gita. 2014. Penerapan Metode Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Pangudi Luhur Yogyakarta dalam Mata Pelajaran Ekonomi. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: tidak diterbitkan. [9 Mei 2016]

Hendriana, H. Heris. 2014. *Panduan Bagi Guru Penelitian Tindakan Kelas Suatu Karya Tulis Ilmiah*. Bandung: Refika Aditama.

Hermawan. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Surakarta: UNS Press.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajar Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Iskandar (2016). *4 Jenis Penelitian Tindakan Kelas*. http://www.seputarpengetahuan.com/2016/04/4-jenis-penelitian-tindakan-kelas-dan-penjelasannya.html [5 April 2016]

Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.

Mulyasa, H. E. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nurmalasari, Elisabet Novita Bekti. 2011. *Persepsi Siswa Tentang Implementasi Pendekatana Saintifik dalam Pembelajaran Akuntansi Keuangan. Skripsi*. FKIP Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta: tidak diterbitkan. [9 Mei 2016]

Pusat Bahasa. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Ritonga,M.T dan Yoga Firdaus. 2007. Ekonomi untuk SMA kelas XI. Jakarta: PT. Phibeta Aneka Gama.

Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan PBL Itu Perlu untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Arr- Ruzz Media.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Sugiyanto, H. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Putaka.

Suharsimi dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

——————————. 2009. *Mengelola kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Wibowo, Agus dan Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Widyono, Arnold Dwihattomo. 2014. *Penerapan Model Penerapan Kooperatif Tipe Role Playing Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Pembentukan Karakter dan Pemahaman Siswa pada Materi Analisis Bukti Transaksi dan Pencatatan Bukti Transaksi dalam Jurnal Khusus*. FKIP Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta: tidak diterbitkan. [9 Mei 2016].

Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.

BIOGRAFI PENULIS

Destri Sambara Sitorus, S.Pd.

Lahir di Aek Nabara 3 Desember 1994. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2016.

B. Indah Nugraheni, S.Pd., SIP., M.Pd.

Lahir di Purworejo, 20 September 1973. Mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1998 dan sarjana ilmu politik pada Jurusan Hubungan Internasional pada tahun 1999. Menyelesaikan S-2 pada Program Studi Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2007. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta sejak.

Albeta Gusti Ayu Krismaharani, S.Pd.

Lahir di Klaten, 24 Oktober 1994. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2016.

Natalina Premastuti Brataningrum, S.Pd., M.Pd.

Lahir di Klaten, 27 Desember 1979. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2003. Menyelesaikan S-2 pada Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2010. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Septiana Sandra Nilasari, S.Pd.

Lahir di Klaten, 5 September 1995. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2017.

Sebastianus Widanarto Prijowuntato, S.Pd., M.Si.

Lahir di Tegal , 21 Januari 1971. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan ekonomi dari IKIP Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 1994. Menyelesaikan S-2 pada Bidang Kajian Ilmu Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada pada tahun 2000. Menyelesaikan S-3 pada Program Pascasarjana Penilaian dan Evaluasi Pendidikan pada tahun 2015. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Laurencia Maytarani, S.Pd.

Lahir di Tangerang, 25 Mei 1994. Mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada tahun 2016.

Rita Eny Purwanti, S.Pd., M.Si.

Lahir di Yogyakarta, 22 April 1970. Mendapatkan gelar sarjana pendidikan ekonomi dari IKIP Sanata Dharma Yogyakarta tahun 1993. Menyelesaikan S-2 pada Bidang Kajian Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada pada tahun 2008. Saat ini menjadi staf pengajar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL
JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI DAN AKUNTANSI

Ketentuan Umum

1. Artikel yang dikirim merupakan karya asli dan belum pernah dipublikasikan di media lain.
2. Isi artikel sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
3. Panjang artikel: 15-20 halaman (termasuk daftar pustaka), spasi: rangkap, ukuran kertas: A4, jenis font: Times New Roman 12 pt, batas margin: *Top* 4 cm, *Left* 4 cm, *Bottom* 3 cm, *Right* 3 cm.
4. Artikel dikirim dalam bentuk *hardcopy* sebanyak 2 eksemplar dan *softcopy* / *file* (jenis dokumen **.rtf**-*Rich Text Format)* dengan menggunakan CD atau dikirim melalui e-mail.
5. Penulis wajib mengirimkan biodata.

Ketentuan Penulisan

1. **Sistematika artikel yang berisi gagasan atau pemikiran**: abstrak, kata-kata kunci, pendahuluan, bagian isi (terdiri dari beberapa sub judul sesuai dengan topik yang ditulis), penutup, dan daftar pustaka.
2. **Sistematika artikel yang berisi laporan penelitian**: abstract, kata-kata kunci, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, penutup, dan daftar pustaka.
3. **Abstrak** maksimal terdiri dari 200 kata ditulis dalam bahasa Inggris, spasi satu, dicetak dengan huruf miring, menjorok 0,5 cm dari margin kanan dan kiri. Abstrak untuk artikel hasil penelitian berisi tujuan penelitian, pendekatan terhadap masalah, dan hasil temuan. Abstrak untuk artikel non-penelitian berisi ringkasan isi artikel yang disajikan secara padat (minimal berisi persoalan yang diangkat dan pendekatan yang digunakan).
4. **Kata-kata kunci** terdiri dari 3-5 kata, yang menggambarkan daerah masalah yang diteliti atau istilah-istilah yang merupakan dasar pemikiran gagasan dalam karangan asli.
5. **Catatan referensi** ditulis dalam tanda kurung dengan ketentuan: nama belakang, tahun, dan halaman (*jika referensi dari sumber buku*). Contoh: (Milani, 1975), (Driyarkara, 2001: 45-50)
6. **Catatan referensi yang diambil dari internet** ditulis dengan ketentuan: (1) jika dalam referensi terdapat informasi nama penulis dan tahun publikasi, maka penulisan catatan referensi mengacu pada ketentuan di atas; (2) jika dalam referensi tidak terdapat informasi nama penulis dan tahun publikasi, maka ditulis alamat *website/homepage* secara lengkap.
7. **Tabel** dilengkapi dengan judul tabel di bagian atas tabel tersebut. **Gambar/Bagan** dilengkapi dengan judul gambar/bagan di bagian bawah gambar/bagan tersebut.
8. **Daftar pustaka** disusun secara alfabetis. Nama belakang ditulis terlebih dahulu kemudian nama depan (disingkat), ketentuan ini berlaku untuk penulis asing maupun Indonesia. Ketentuan penulisan daftar pustaka menurut sumbernya:
   a. dari sumber buku: nama penulis, tahun terbit, judul (dicetak miring), edisi, nama kota dan penerbit.

      Sekaran, U. (2003). *Research Methods for Business*. Fourth Edition. USA : John Wiley & Sons, Inc.

   b. dari sumber jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul, nama jurnal (dicetak miring), volume, nomer, halaman

      Milani, K. (1975). "The Relationship in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes: A Field Study". *The Accounting Review*. Vol. XII, No. 2, hlm 274 – 284.

   c. dari sumber selain buku dan jurnal: nama penulis, tahun terbit, judul, jenis sumber (dicetak miring), nama kota dan penerbit.

      Purwantini, C. (2005). "Pengaruh Partisipasi Anggaran, Asimetri Informasi, dan Etika Individu Terhadap Senjangan Anggaran". *Tesis*. Malang: Universitas Brawijaya.

   d. dari sumber internet

      Haryanto. "Prospek DIY 2010". Tersedia: Http://www.jogja.co.id/RPJPd/lampiran-RPJPd-2007-2006. [27 Maret 2007]

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002
Telepon (0274) 513301 Ext. 51527 , Faks. (0274) 540793
E-mail: lemlit@usd.ac.id

ISSN 1978-8770